

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk membantu mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar, Taman Kanak-kanak adalah salah satu dari pendidikan prasekolah yang turut menyelesaikan program pendidikan. Mengingat usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usai dini yang berada pada rentang anak usia pra-sekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50% menjadi 80%.

Anak-anak yang masuk TK mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibanding anak-anak kemandirian kognitifnya, seni dan bahasa. Untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan di atas ketrampilan guru sangat diperlukan. Bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain, melalui bahasa orang dapat mengungkapkan keinginannya, baik bahasa lisan, tulisan maupun bentuk bahasa lainnya.

Pengembangan berbahasa Indonesia anak usia dini khususnya dalam keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik perhatian oleh orang tua anak itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kepedulian untuk membimbing anak di rumah dan di Taman Kanak-Kanak. Pengembangan bicara itu sangat penting dan sangat diperlukan anak karena pengembangan bicara itu berguna sekali bagi anak untuk memperlancar kemampuan/keterampilan berbicara anak itu sendiri.

Pengembangan berbicara anak yaitu usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan khususnya berbicara anak, pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis sistematis dan analisis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya. (Suhartono, 2005:122).

Ketrampilan berbahasa (*language skill*) dalam Tarigan (1985:1) terdapat empat komponen, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis dan ketrampilan membaca. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, hal ini sangat berguna sekali agar dalam berkomunikasi dengan orang lain baik dengan anak-anak yang lain maupun dengan orang dewasa dapat dipahami.

Supaya anak-anak tidak kehilangan keberaniannya dalam hal berbahasa, maka mereka perlu mendapat rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya. Semestinya, kemampuan bahasa itu ditumbuhkembangkan semenjak kecil, bahkan ketika anak masih bayi. Dalam kenyataan, untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak tidak mudah, hal ini terjadi pula di TK Kridawita Klaten.

Bermain peran adalah merupakan salah satu cara bercerita untuk anak berbeda dengan cerita untuk orang dewasa melalui bermain peran, yang mencerminkan masalah-masalah kini karena bagi anak-anak dalam kehidupannya masih berfokus pada masa kini, masih sukar bagi anak

membayangkan masa lalu dari masa depan, masa lalu belum banyak dan belum terbayang dengan jelas. Masa lalunya baru terbatas pada kemarin belum sampai pada dahulu, masa depannya baru sampai pada besok belum sampai pada kelak (Taringan 1995 : 5).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan diskusi dengan para guru, diperoleh data awal bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B, di TK Kridawita Klaten sangat rendah sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang anak untuk latihan berbicara, dengan rangsangan media diharapkan anak akan merespon pembelajaran yang disampaikan guru.

Bermain peran adalah merupakan salah satu cara bercerita untuk anak berbeda dengan cerita untuk orang dewasa melalui bermain peran, yang mencerminkan masalah-masalah kini karena bagi anak-anak dalam kehidupannya masih berfokus pada masa kini, masih sukar bagi anak membayangkan masa lalu dari masa depan, masa lalu belum banyak dan belum terbayang dengan jelas,. Masa lalunya baru terbatas pada kemarin belum sampai pada dahulu, masa depannya baru sampai pada besok belum sampai pada kelak (Taringan 1995 : 5).

Dalam bermain peran anak-anak akan memiliki bahasa yang unik yang benar-benar dapat menyenangkan dan dapat membangun pengetahuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa atau mendengarkannya. Dengan bermain peran anak-anak dapat menunjukkan pada anak tentang kehidupan lain dari kehidupannya sehingga membuat mereka lebih memahami dirinya dan juga orang lain disekitarnya. Penggunaan metode bermain peran

tidak bisa lepas dari metode yang lain, seperti cerita sementara para ahli budaya dan kesusastraan mengemukakan pentingnya arti sebuah buku bagi anak

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Kridawita Klaten Tengah, dari 18 anak terdapat 5 anak yang sudah berani mengungkapkan dan berbicara sementara 13 anak belum berani mengungkapkan atau berbicara menceritakan kejadian meskipun secara sederhana.

Untuk melatih keberanian anak-anak tersebut sudah diusahakan namun belum berhasil. Untuk itu telah ditemukan bahwa sering terjadi kesalahan guru dalam mengajar sering kali kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan atau berpendapat. Supaya perkembangan berbahasa anak dapat berkembang secara baik maka sangat diperlukan pemulihan metode pembelajaran yang tepat. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil dalam proses pembelajarannya.

Agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta anakpun dapat mengikuti semua kegiatan dengan senang dan tanpa merasa terpaksa, kreatifitasnya guru sangat diperlukan terutama dalam mengemas pembelajaran. TK Kridawita Kecamatan Klaten Tengah Klaten dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berbahasa guru paling dominan atau yang aktif sementara murid pasif. Sebagai upaya untuk mengatasi hal ini, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bermain Peran di TK Kridawita Klaten”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa dalam aspek menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.
2. Metode yang digunakan dalam peningkatan kemampuan berbahasa adalah metode demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Apakah kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Kridawita Klaten Tahun 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Kridawita Klaten tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menerima bahasa.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengungkapkan bahasa.
- c. Untuk mengetahui kemampuan pengembangan bahasa anak agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi anak
 - a. Dapat menambah teori tentang kemampuan berbahasa anak
 - b. Memberi sumbangan referensi di bidang pengembangan bahasa, terutama perkembangan pada masa awal anak-anak
- 2. Bagi guru
 - a. Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa
 - b. Dapat menjadi acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
 - c. Memudahkan guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada kemampuan berbahasa
 - d. Sebagai rujukan guru untuk laporan pada orang tua siswa.
- 3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan gambaran tentang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar
 - b. Mengetahui kompetensi siswa dalam bercerita
 - c. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada guru dan juga anak